

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.”

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi empiris. Menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa:

“Studi empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta

tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang Audit Internal dan *Good Corporate Governance*.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mohammad Nazir (2011:91) adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Peran Audit Internal dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.

Sugiyono (2013:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit adalah bagian yang terdapat dalam perusahaan, yaitu Divisi Satuan Pengawas *Intern* (SPI) pada PT Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah karyawan auditor internal yang terdaftar dan bekerja di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung.

3.3 Definisi Variabel, Pengukuran, dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang

dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2013:58) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri atas 2 (dua) variabel, yaitu variabel Bebas (Audit Internal) dan Variabel Terikat (*Good Corporate Governance*). Adapun penjelasan masing masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Audit Internal. Berikut penjelasan singkat mengenai variabel bebas tersebut:

Audit Internal Menurut Sukrisno Agoes (2013:203) :

”Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan.”

Audit Internal diukur berdasarkan 5 (lima) dimensi menurut Hery (2010:73) sebagai berikut:

- 1) Indenpendensi
- 2) Kemampuan Profesional
- 3) Lingkup Pekerjaan

- 4) Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan
- 5) Manajemen Bagian Audit Internal

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:48)

“*Good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya (seperti pemasok, pelanggan, komunitas, pemerintah, dan lain-lain)”.

Good Corporate Governance diukur berdasarkan 5 (lima) dimensi menurut Valery G (2011:22) sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan
- 2) Kemandirian
- 3) Akuntabilitas
- 4) Pertanggungjawaban
- 5) Kewajaran

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh Audit Internal Terhadap Terwujudnya *Good Corporate Governance*, maka terdapat 2 (dua) variabel penelitian, yaitu:

1. Audit Internal sebagai variabel independen (x)
2. *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen (y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk Operasionalisasi variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Standar Profesional Audit Internal (X)	Standar Profesi audit internal meliputi: 1. Independensi atau kemandirian unit audit internal yang membuatnya terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa dan objektivitas para pemeriksa internal. 2. Keahlian dan penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama para auditor internal.	Standar Profesional Audit Internal menurut Hery (2010:73) sebagai berikut: 1. Independensi	1. Mandiri	Ordinal	1
			a. Status Organisasi	Ordinal	2
			2. Dukungan moral dari setiap jajaran manajemen.	Ordinal	3
			a. Koordinasi secara teratur dengan dewan direksi.	Ordinal	4
		2. Kemampuan profesional	1. memiliki pengetahuan bidang pemeriksaan internal audi, mencakup: a. Akuntansi	Ordinal	5-10

	<p>3. Lingkup pekerjaan audit internal.</p> <p>4. Pelaksanaan tugas audit internal.</p> <p>5. Manajemen unit audit internal. (Hiro Tugiman, 2006:13-14)</p>		<p>b. Ekonomi</p> <p>c. Keuangan</p> <p>d. Statistik</p> <p>e. Perpajakan</p> <p>f. Hukum</p> <p>2. Pengawasan</p> <p>a. Pengawasan terhadap perencanaan pemeriksaan.</p> <p>b. Pengawasan terhadap pelaksanaan pemeriksaan.</p> <p>c. Pengawasan terhadap pelaporan pemeriksaan.</p> <p>3. Kecakapan berkomunikasi mencakup:</p> <p>a. Tujuan Pemeriksaan</p> <p>b. Evaluasi</p> <p>c. Kesimpulan</p> <p>d. Rekomendasi</p> <p>4. Pendidikan berkelanjutan. Meningkatkan kemampuan teknik audit mencakup:</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>11-13</p> <p>14-17</p> <p>18-20</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------	----------------------------------------

			<ul style="list-style-type: none"> a. Standar b. Prosedur c. Teknik audit 		
			<ul style="list-style-type: none"> 5. Ketelitian dalam mewaspadaai terjadinya pelanggaran, mencakup: <ul style="list-style-type: none"> a. Kesalahan yang disengaja b. Kelalaian c. Ketidakefektifan d. Ketidakefisienan e. Konflik 	Ordinal	21-25
			<ul style="list-style-type: none"> 6. Merekomendasikan perbaikan mencakup: <ul style="list-style-type: none"> a. Prosedur b. Tujuan 	Ordinal	26-27
		3. Lingkup Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengujian terhadap keefektifan system pengendalian internal 	Ordinal	28
			<ul style="list-style-type: none"> 2. Menguji Keandalan Informasi, mencakup: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengandung informasi yang akurat 	Ordinal	29-32

			<ul style="list-style-type: none"> b. Tepat waktu c. Lengkap d. Berguna 		
			3. Kesesuaian dengan kebijakan.	Ordinal	33
			4. Perlindungan aktiva, mencakup: <ul style="list-style-type: none"> a. Pencurian b. Kegiatan yang illegal. 	Ordinal	34-35
			5. Penggunaan sumber daya, mencakup: <ul style="list-style-type: none"> a. Efisiensi b. Ekonomis 	Ordinal	36-37
			6. Arah pencapaian tujuan.	Ordinal	38
		4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	1. Perencanaan kegiatan pemeriksaan.	Ordinal	39
			2. Rapat dengan manajemen, mencakup: <ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Lingkup Kerja yang direncanakan c. Waktu pelaksanaan pemeriksaan d. Staff audit 	Ordinal	40-43

			3. Pengujian dan pengevaluasian informasi yang digunakan, mencakup:	Ordinal	44-46
			a. Kompeten		
			b. Relevan		
			c. Berguna dalam memberikan rekomendasi.		
			4. Pelaporan hasil pemeriksaan, mencakup:	Ordinal	47-51
			a. Objektif		
			b. Jelas		
			c. Singkat		
			d. Konstruktif		
			e. Tepat waktu		
			5. Tindak lanjut pemeriksaan, menentukan:	Ordinal	52-54
			a. Kecukupan		
			b. Keefektifan		
			c. Ketepatan waktu terhadap temuan yang dilaporkan.		
		5. Manajemen Bagian Audit Internal	1. Struktur Organisasi berkaitan dengan staff	Ordinal	55
			2. Penetapan	Ordinal	56

			wewenang		
			3. Penetapan tanggung jawab	Ordinal	57
			4. Buku Pedoman, mencakup:	Ordinal	58-59
			a. Kepatuhan pada standar pemeriksaan		
			b. Tahap-tahap pemeriksaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut.		
			5. Pengendalian Tugas Pemeriksaan, mencakup:	Ordinal	60-63
			a. Perencanaan		
			b. Pelaksanaan		
			c. Pelaporan		
			d. Tindak lanjut.		

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item	
Good corporate governance (Y)	<i>Good corporate governance</i> adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan <i>stakeholders</i> lainnya (seperti pemasok, pelanggan, komunitas,	Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang telah diadaptasi oleh Valery G. (2011:22) adalah sebagai berikut:	1. Keterbukaan	1. Akurat	Ordinal	1-2
				2. Frekuensi tepat waktu	Ordinal	3
			2. Kemandirian	1. Dikelola secara profesional	Ordinal	4
				2. Frekuensi tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun.	Ordinal	5
			3. Akuntabilitas	1. Frekuensi menyediakan seluruh perangkat pengawasan	Ordinal	6
				2. Frekuensi ketaatan terhadap hukum.	Ordinal	7
			4. Pertanggung	1. Frekuensi	Ordinal	8

	pemerintah, dan lain-lain) (Amin Widjaja Tunggal 2012:48)	jawaban	mematuhi kebijakan yang berlaku	Ordinal	9
			2. Frekuensi Pertanggungjawaban sosial		
		5. Kewajaran	1. Perlakuan adil menyangkut pemenuhan hak hak pemegang saham.	Ordinal	10-11

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi penelitian ini adalah karyawan auditor internal yang terdaftar dan bekerja di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung, yang berjumlah 40 orang.

Tabel 3.3
Deskripsi Populasi

No	Deskripsi Bagian	Jumlah
1	Kepala Satuan Pengawas Intern (SPI)	1
2	Vice President	4
3	Manajer	3
4	Staff Auditor Internal	32
	Total	40

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.”

Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah auditor internal yang bekerja pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 40 orang, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

Menurut Sugiyono (2013:68) definisi sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Demikian penulis tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Berdasarkan uraian di atas, maka populasi sekaligus sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 38 orang yang merupakan observasi pada unit auditor internal PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung.

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data penelitian adalah informasi berupa data yang dapat diolah untuk dapat disimpulkan, di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2014:403) sumber primer adalah: “...data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini

juga berasal dari berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan literatur ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang data yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini. Dalam melaksanakan penelitian ini, jenis data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu data primer.

Data ini langsung diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuisisioner (angket), dengan pertimbangan bahwa kuisisioner dirasakan akan lebih efisien dilakukan dan penulis mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data.

Sugiyono (2013:146) menjelaskan tentang instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu skala *likert*.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2009:29), merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk

mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Membuat pertanyaan atau kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu bagian SPI. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.
2. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel dalam menilai variabel audit intenal dan variabel *Good Corporate Governance*, maka analisis yang digunakan berdasarkan jumlah nilai pertanyaan responden dalam kuesioner.

Setelah jumlah nilai dari setiap dimensi dan variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

$\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times 1 = \text{nilai terendah}$
$\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times 5 = \text{nilai tertinggi}$

Adapun kategori untuk ukuran alternatif jawaban kuisioner sebagai berikut:

Tabel 3.4
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sangat Memadai/Selalu	5	1
2.	Memadai /Sering	4	2
3.	Kurang Memadai /Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Memadai /Jarang	2	4
5.	Sangat Tidak Memadai /Tidak Pernah	1	5

3. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.
4. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat dioleh menjadi data yang dapat diinformasikan.
5. Memberikan skor atas jawaban pemberian responden, setiap item dari kuesioner dengan masing-masing nilai yang berbeda. Lihat Tabel 3.4
6. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
7. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap setiap pernyataan kuesioner dengan penjelasan sebagai berikut:

❖ Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa valid berarti: "...instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid".

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum xi^2 - (\sum xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$$\begin{array}{ll} r_{\text{hitung}} & = \text{Koefisien Korelasi} & \sum y_i & = \text{Jumlah Skor total (seluruh item)} \\ \sum x_i & = \text{Jumlah Skor Item} & n & = \text{Jumlah Responden} \end{array}$$

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

❖ Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:175) reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas *IBM SPSS Statistics* Versi 23. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Sukaresmi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K-1) \cdot r} \right)$$

Keterangan :

A = Koefisien reliabilitas r = Rata-rata korelasi antar item

K = Jumlah item reliabilitas 1 = Bilangan konstan

8. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumusan rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$X: Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Untuk Variabel Y

$$Y: Me = \frac{\sum Yi}{N}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\sum Xi$ = Jumlah (sigma) = Nilai X ke i sampai ke n

$\sum Yi$ = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah Responden

9. Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan dengan menggunakan *Skala Likert*. Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden, penelitian akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2013:133) yaitu :

“Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Untuk pelaksanaan standar professional audit internal (X) dengan 63 pertanyaan dan 40 responden, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

Nilai tertinggi : $40 \times 63 \times 5 = 12600$

Nilai terendah : $40 \times 63 \times 1 = 2520$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Interval} &= \frac{(40 \times 63 \times 5) - (40 \times 63 \times 1)}{5} \\ &= \frac{12600 - 2520}{5} = 2016 \end{aligned}$$

10. Dengan rentang interval sebesar 2016, maka kriteria variabel Standar Profesional Audit Internal sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kriteria Variabel Standar Profesional Audit Internal

Skala	Kriteria
2520 - 4536	Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Memadai
4536 - 6552	Tidak Baik/ Tidak Memadai
6552 - 8568	Kurang Baik/ Kurang Memadai
8568 - 10584	Baik/ Memadai
10584 - 12600	Sangat Baik/ Sangat Memadai

Untuk variabel Kualitas *Good Corporate Governance* (Y) dengan 11 pertanyaan dan 40 responden, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi : $40 \times 11 \times 5 = 2200$

Nilai terendah : $40 \times 11 \times 1 = 440$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(40 \times 11 \times 5) - (40 \times 11 \times 1)}{5} \\ &= \frac{2200 - 440}{5} = 352 \end{aligned}$$

11. Dengan rentang interval sebesar 352, maka kriteria variabel *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Tabel 3.6**Kriteria Variabel *Good Corporate Governance***

Skala	Kriteria
440 - 792	Sangat Tidak Baik/ Tidak dilaksanakan dengan sangat baik
792 - 1144	Tidak Baik/ Tidak dilaksanakan dengan baik
1144 – 1496	Kurang Baik/ Kurang dilaksanakan dengan baik
1496 – 1848	Baik/ Dilaksanakan dengan baik
1848 - 2200	Sangat Baik/ Dilaksanakan dengan sangat baik

12. Membuat kesimpulan setiap variabel.

3.6.2 Analisis Asosiatif

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE (Best Linier Unbias Estimate)*. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi

yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogoriv-Smirnov* dalam SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil

- Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya, dari standar errornya yang semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut dihilangkan dari model regresi. Adapun untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.6.2.2 Uji Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ Audit Internal tidak berpengaruh positif terhadap terwujudnya *Good Corporate Governance*.

$H_a: \beta \neq 0$ Audit Internal berpengaruh positif terhadap terwujudnya *Good Corporate Governance*.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, jika H_a diterima maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan positif antara audit internal dengan terwujudnya *good corporate governance*.

3.6.2.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Untuk setiap item, hitung frekuensi jawaban (f), berapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4, atau 5.
3. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Cari nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
6. Menentukan skala (*Scala Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Lower Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Kemudian mengubah Nilai Skala terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV). Adapun secara umum rumus TSV adalah sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

8. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.6.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Ghozali, 2011). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana menurut Ghozali (2011) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = *Good Corporate Governance*

X = *Audit Internal*

a = Koefisien intersept

b = Koefisien regresi

3.6.2.5 Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan audit internal terhadap *good corporate governance*. Merujuk kepada Ghozali (2011), formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = Variabel bebas (*independent*)

Y = Variabel terikat (*dependent*)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

- a. Apabila $r = +1$, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- b. Apabila $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- c. Apabila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2014:250)

3.6.2.6 Analisis Determinasi (R^2)

Setelah menghitung koefisien korelasi maka dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil atau nol berarti pengaruh variabel independen terhadap informasi yang dibutuhkan variabel dependen amat terbatas/kurang. Nilai yang mendekati satu berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dalam penggunaannya, menurut Wiratna Sujarweni (2012:188) koefisien determinasi ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

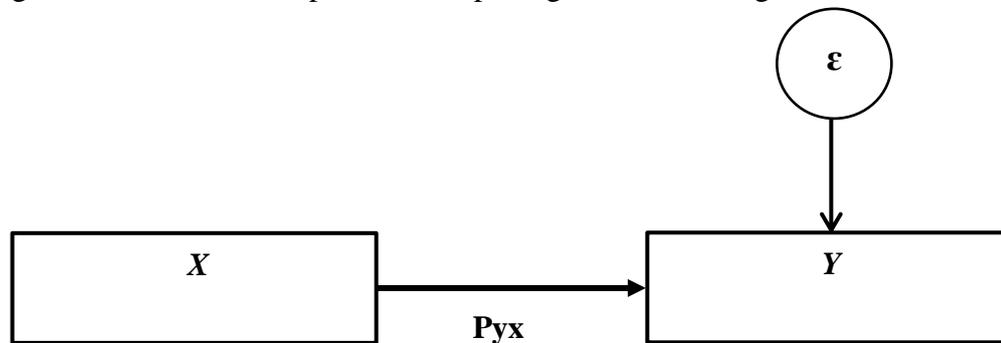
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

X : Audit Intenal

Y : *Good Corporate Governance*

Pyx : Parameter yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y

ϵ : Epsilon (Variabel yang mempengaruhi Variabel Y tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini)